**BAB VI**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Paradigma pengembangan produk bank syariah yang utama adalah pengharaman bunga dan berbasis akad muamalah fiqhiyyah. Kedua paradigma ini dalam perspektif hukum Islam sesungguhnya tidak cukup kuat legitimasinya. Pengharaman bunga sebenarnya bukanlah pandangan yang bulat dan ijmak di kalangan ulama, akan tetapi masih diwarnai oleh perdebatan yang tidak kunjung usai *(ikhtilaf)*. Argumen pengharaman bunga yang bertolak dari penyamaan bunga dengan riba dalam Qur`an tidak didukung oleh metodologi yang meyakinkan (qiyas tanpa illat yang jelas). Di samping itu pengharaman mutlak terhadap bunga dapat dinilai terlalu berani, melampaui keberanian para mujtahid awal tidak mudah mengharamkan sesuatu tanpa adanya nas syarak yang mendasarinya. Adapun berkenaan dengan keharusan mendasarkan pada akad-akad muamalah fiqhiyyah dalam pengembangan produk bank syariah sesungguhnya kekuatan *taklif*-nya bernilai nol, karena akad-akad tersebut pada umumnya bernilai ibahah (boleh). Oleh karena itu tidak ada alasan syarak untuk kemudian mewajibkannya untuk diterapkan di bank syariah. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa penerapan akad-akad muamalah fiqhiyyah di bank syariah bukanlah suatu keharusan.

Oleh karena kedua paradigma tersebut dapat dianggap tidak legitimate dalam perspektif teori hukum Islam maka dibutuhkan paradigma baru untuk menggatikannya. Paradigma baru tersebut adalah: (i) tidak semua bunga haram hukumnya; (ii) pengembangan produk bank syariah tidak harus selalu berbasis akad-akad muamalah fiqhiyyah; dan (iii) perlu penciptaan instrumen keuangan syariah yang baru yang berakar dari tradisi keuangan Islam. Dengan mengubah paradigma pengembangan produk, diharapkan bank syariah tidak lagi terbentur pada jebakan-jebakan bunga dalam setiap pengembangan produknya.

1. **Saran-Saran**
2. Diperlukan kajian khusus terhadap sistem keuangan syariah yang berakar pada tradisi Islam sendiri.
3. Perlu keberanian di kalangan praktisi bank syariah untuk mengganti paradigma pengembangan produk yang cenderung menghambat kreativitas.